

BAB II

GAMBARAN UMUM

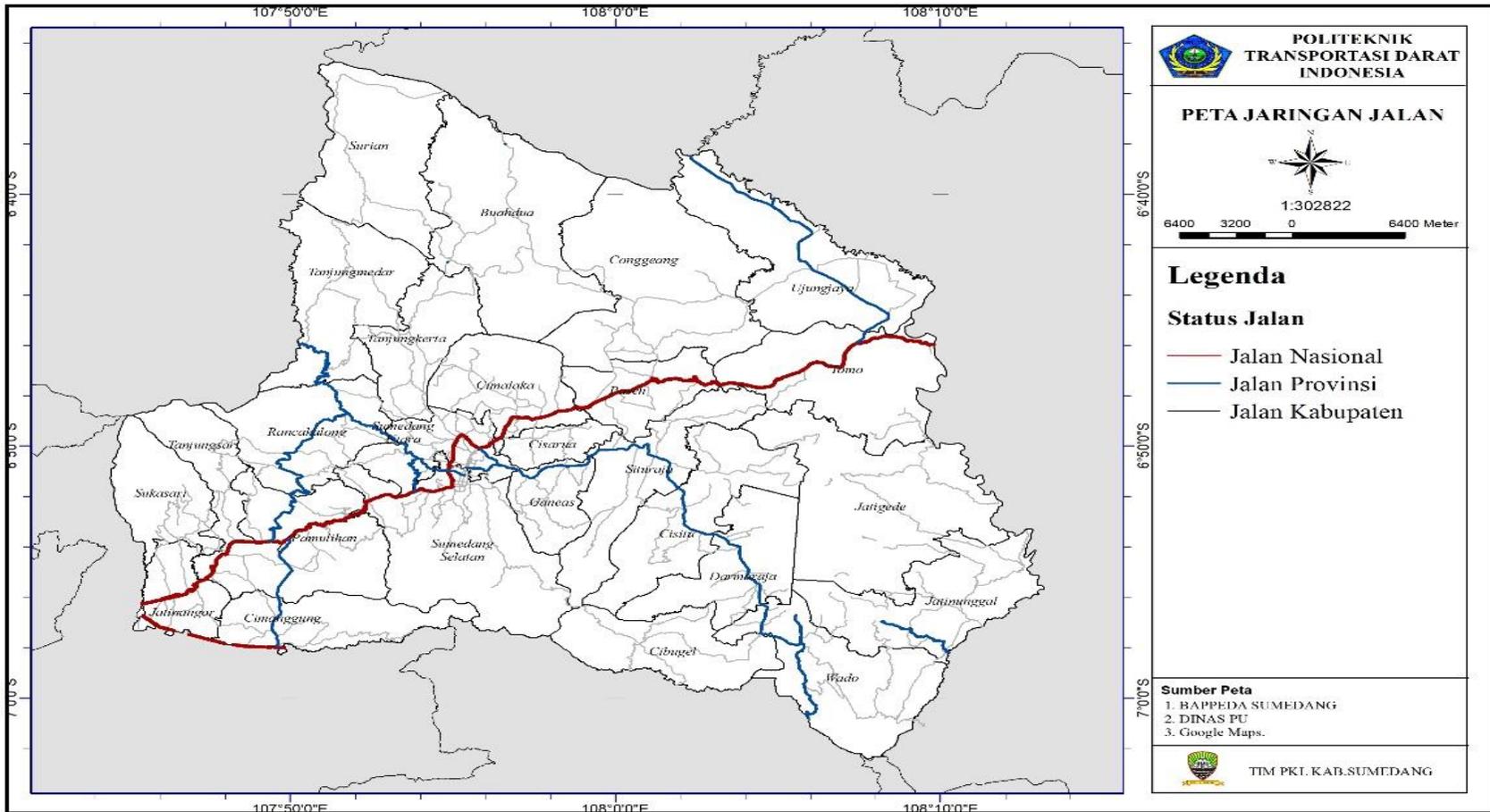
2.1 Kondisi Prasarana Transportasi

Prasarana adalah fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan masyarakat. Prasarana dalam transportasi khususnya dalam transportasi jalan terdiri dari; jaringan jalan, terminal, dan halte/shelter.

2.1.1 Jaringan Jalan

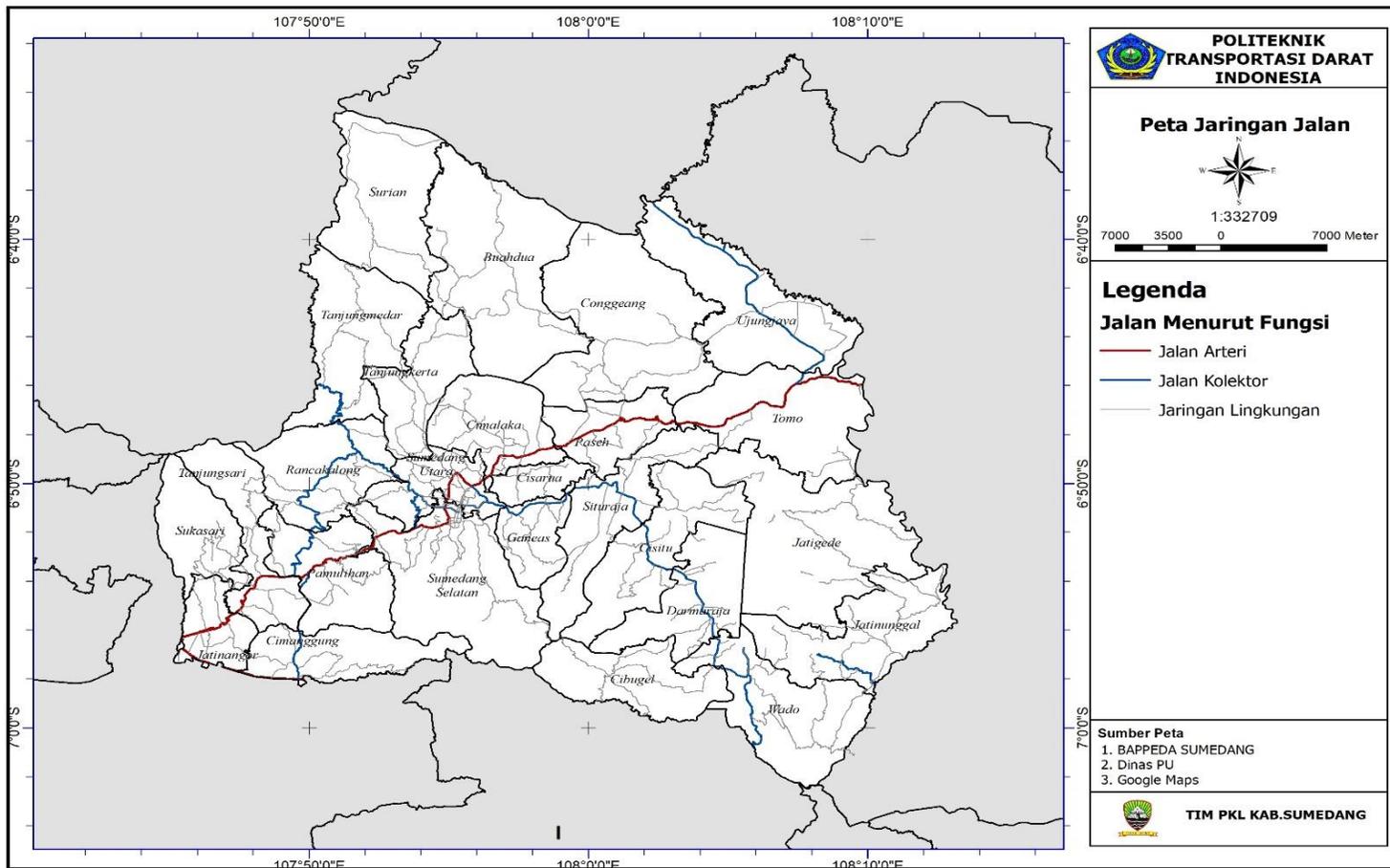
Prasarana jaringan jalan merupakan salah satu prasarana yang sangat vital bagi mobilitas masyarakat. Jaringan jalan yang baik memungkinkan pelayanan dan kegiatan berjalan dengan baik pula. Berdasarkan fungsi dan status, Kabupaten Sumedang memiliki panjang jalan sepanjang 1.033,7 km. Jaringan jalan di Kabupaten Sumedang berdasarkan fungsinya terdiri dari jalan arteri sepanjang 50,971 km, jalan kolektor sepanjang 414,397 km, dan jalan lokal sepanjang 568,402 km. Sedangkan menurut statusnya, jaringan jalan di Kabupaten Sumedang terdiri atas jalan nasional sepanjang 62,56 km, jalan provinsi sepanjang 115,8 km, dan jalan kabupaten sepanjang 774,37 km². Tipe Jalan di Kabupaten Sumedang di domiansi dengan tipe jalan 2/2 TT pada jalan arteri primer dan sekunder. Sebesar 76,28% jaringan jalan kabupaten di Kabupaten Sumedang sudah diaspal dan berdasarkan inventarisasi yang telah dilakukan sebagian besar jaringan jalan di Kabupaten Sumedang dalam keadaan baik. Berikut merupakan peta jaringan jalan Kabupaten Sumedang berdasarkan fungsi dan statusnya.

² Sumber: Badan Pusat Statistik "Kabupaten Sumedang dalam Angka 2023"
<https://sumedangkab.bps.go.id>



Sumber. PKL Sumedang, 2024

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Status



Sumber: PKL Sumedang, 2024

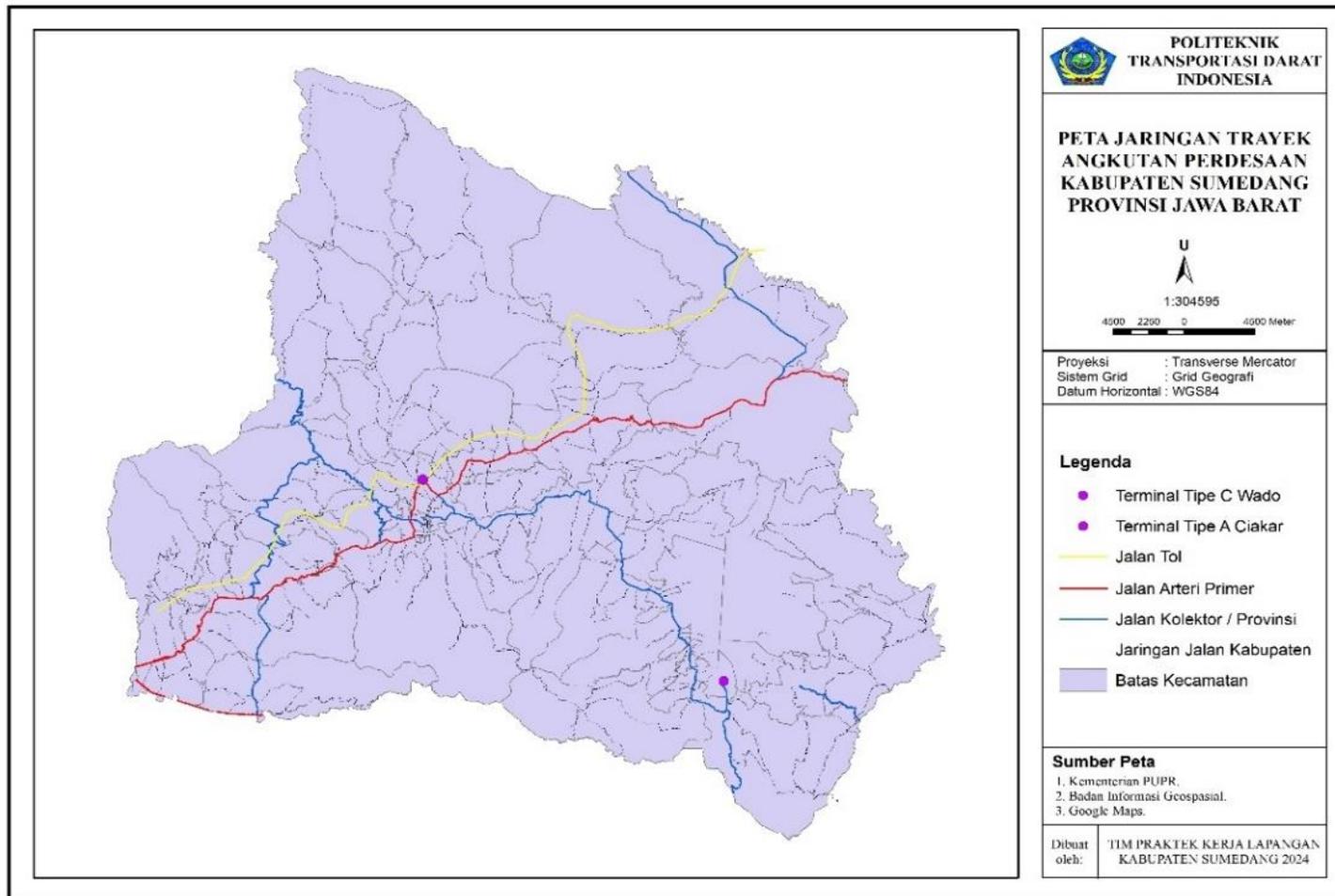
Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi

2.1.2 Terminal

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan. Terminal juga menjadi simpul transportasi atau tempat yang diperuntukan bagi pergantian antarmoda dan intermoda. Terminal penumpang menurut pelayanannya terdiri dari 3 (tiga) tipe yaitu:

- a. Terminal tipe A adalah terminal yang melayani Angkutan Lintas Batas Negara (ALBN), Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Perkotaan, dan Angkutan Perdesaan.
- b. Terminal tipe B adalah terminal yang melayani Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Perkotaan, dan Angkutan Perdesaan.
- c. Terminal tipe C adalah terminal yang melayani Angkutan Perkotaan dan Angkutan Perdesaan.

Kabupaten Sumedang saat ini sudah memiliki 2 (dua) terminal yaitu terminal tipe A Ciakar dan terminal tipe C Wado, namun kedua terminal ini belum beroperasi secara optimal. Lokasi terminal tipe A Ciakar terletak di kecamatan Sumedang Utara dan tipe C Wado terletak di kecamatan Wado. Lokasi terminal dapat dilihat pada peta dibawah ini.



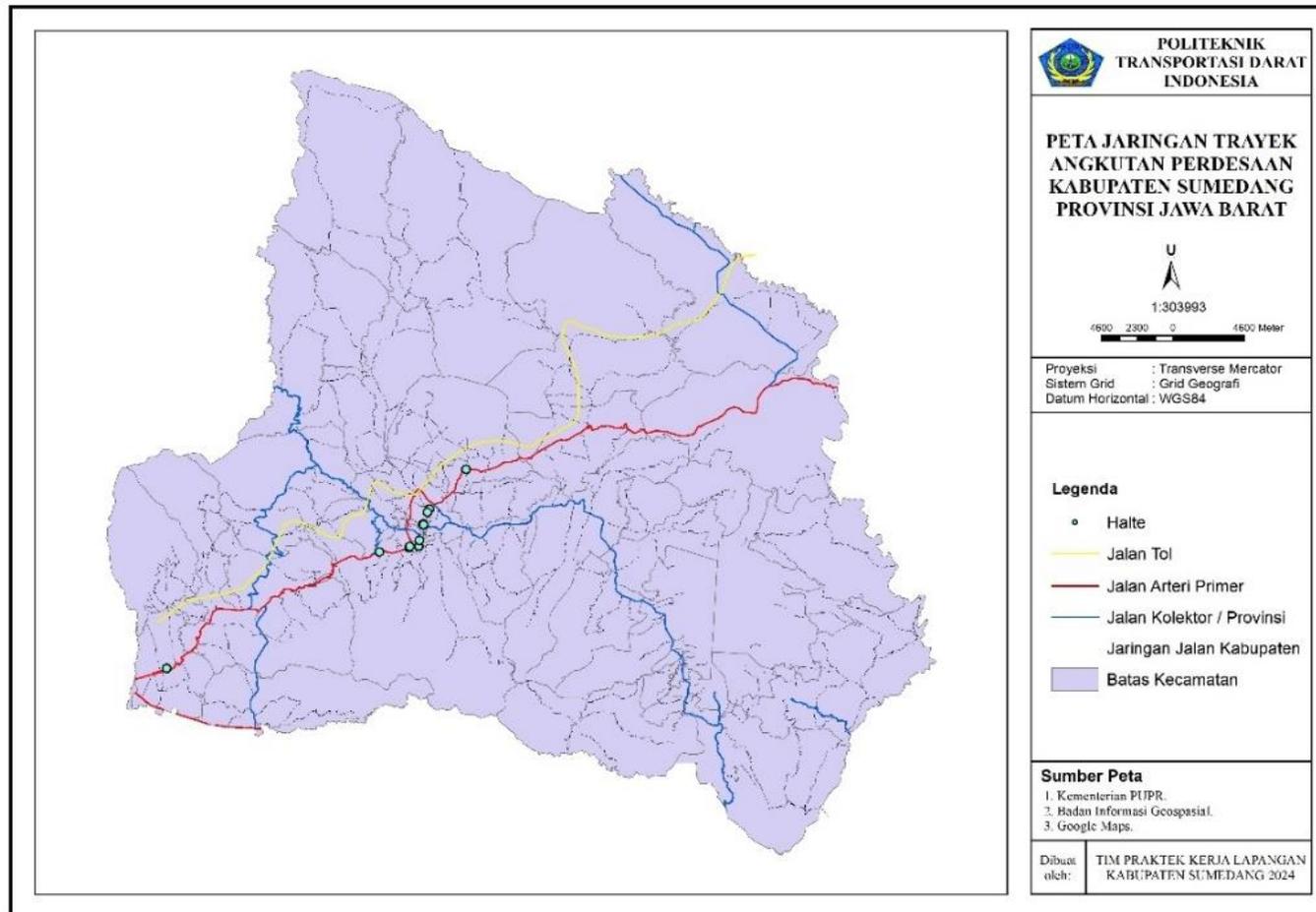
Sumber: PKL Sumedang, 2024

Gambar II. 3 Peta Titik Lokasi Terminal

2.1.3 Halte

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan mendefinisikan "Halte adalah tempat pemberhentian Kendaraan Bermotor Umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang." (Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang LLAJ). Menurut Peraturan Menteri Perhubungan PM 15 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Halte "Halte adalah tempat pemberhentian Kendaraan Angkutan Umum untuk menaik dan menurunkan penumpang yang dilengkapi dengan rambu dan marka jalan." (PM Nomor 15 Tahun 2019, Pasal 1 ayat (18)).

Hingga saat ini Kabupaten Sumedang sudah memiliki 12 halte pada beberapa titik khususnya pada pusat kegiatan masyarakat. Namun, halte di Kabupaten Sumedang tidak dioperasikan dengan optimal bahkan dialihfungsikan menjadi tempat tambal ban dan tempat berjualan, dari total 12 halte, 4 halte dialihfungsikan oleh masyarakat, 1 tidak dapat difungsikan, dan 8 lainnya dalam kondisi baik. Titik-titik lokasi halte di Kabupaten Sumedang dapat dilihat pada peta di bawah ini.



Sumber: PKL Sumedang, 2024

Gambar II. 4 Peta Titik Lokasi Halte

2.2 Kondisi Sarana Transportasi

Sarana transportasi di Kabupaten Sumedang terdiri dari angkutan umum dalam trayek dan angkutan umum tidak dalam trayek. Angkutan umum dalam trayek terdiri dari angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), dan angkutan Perdesaan (AngDes).

2.2.1 AKAP

Angkutan Antarkota Antar Provinsi (AKAP) adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui daerah Kabupaten /kota yang melalui lebih dari satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek (PM No. 98, 2013). Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) yang melintas, sebagian besar menaik dan menurunkan penumpang di terminal tipe A Ciakar. Data trayek angkutan Antar Kota Antar Provinsi di Kabupaten Sumedang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 1 Data Trayek AKAP

No	Nama Perusahaan	Trayek	Jumlah Armada
1	Medal Sekarwangi	Sumedang – Jakarta	11
2	Cahaya Bakti Utama	Sumedang – Jakarta	14
3	Arimbi	Sumedang – Tangerang	4

Sumber: PKL Sumedang, 2024

2.2.2 AKDP

Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi merupakan angkutan umum yang beroperasi dari kota satu ke kota lainnya dalam cakupan wilayah provinsi yang sama dan dalam hal ini dalam cakupan wilayah provinsi Jawa Barat. Maka AKDP (Angkutan Kota Dalam Provinsi) merupakan kendaraan yang melayani rute perjalanan dari Kabupaten Sumedang menuju Kabupaten lainnya tetapi dalam lingkup Provinsi Jawa Barat. Data trayek angkutan Antar Kota Dalam Provinsi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 2 Data Trayek AKDP

No	Nama Perusahaan	Trayek	Jumlah Armada
1	Cahaya Bakti Utama	Sumedang - Bekasi	9

Sumber: PKL Sumedang, 2024

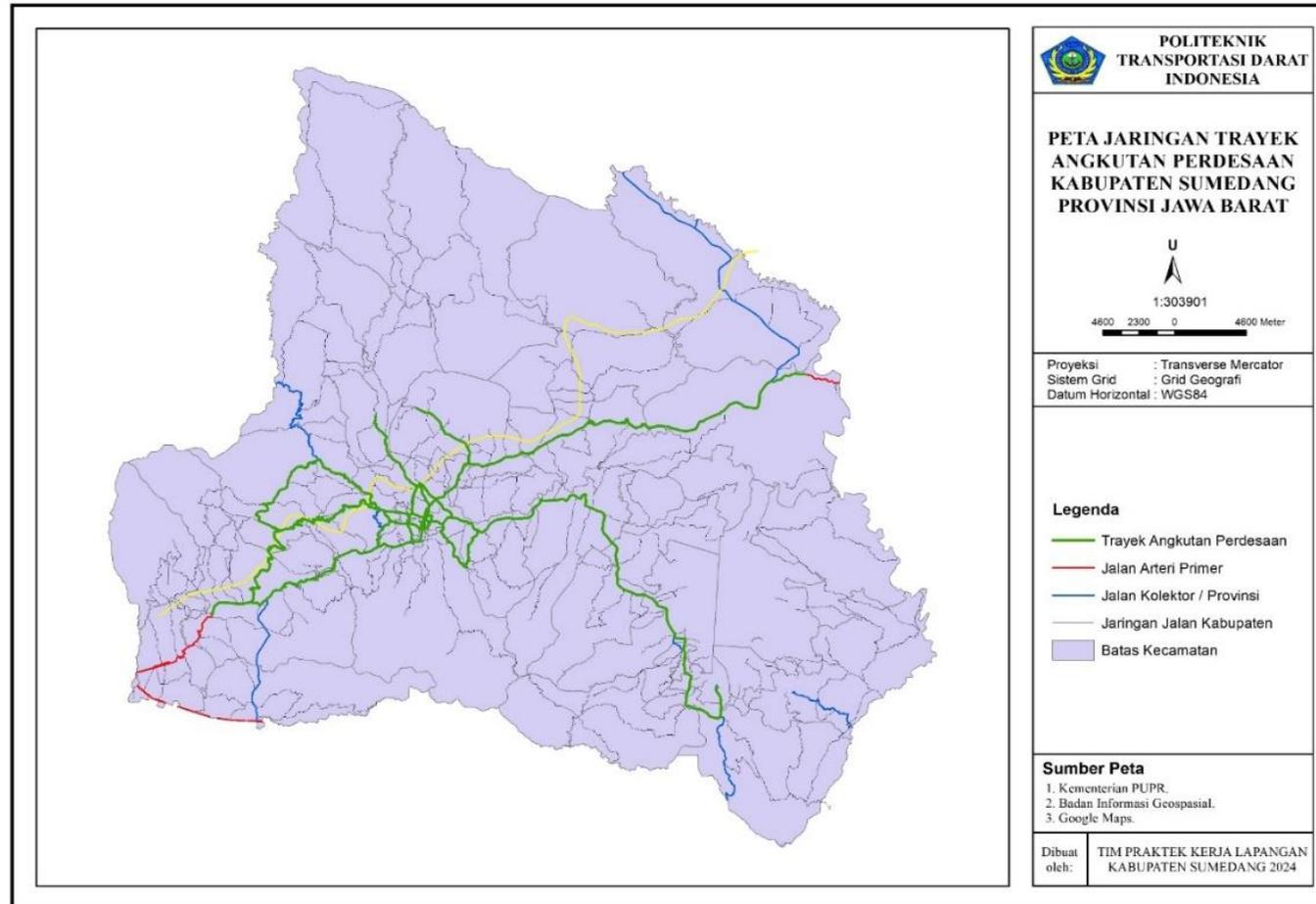
2.2.3 Angdes

Angkutan Perdesaan (Angdes) merupakan angkutan umum yang beroperasi di dalam 1 (satu) wilayah kabupaten yang sama. Berdasarkan Keputusan Bupati Sumedang Nomor 551 Tahun 2007 (SK Trayek Tahun 2007), Kabupaten Sumedang memiliki 13 jaringan trayek angkutan Perdesaan. Berdasarkan survei yang telah dilaksanakan oleh tim Praktek Kerja Lapangan Kabupaten Sumedang data jaringan trayek dan peta jaringan trayek angkutan Perdesaan Kabupaten Sumedang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II. 3 Data Trayek Angdes

Trayek	Rute Trayek	Panjang Trayek (KM)	Armada Yang Diizinkan (Unit)	Armada Yang Beroperasi (Unit)
01	Term. Ciakar - Paseh	19,25	100	57
02	Term. Ciakar - Tolengas	27,15	300	83
03	Term. Ciakar – Tj.Sari	8,15	125	78
06	Term. Ciakar - Situraja	24	110	76
07	Term. Ciakar - Padasuka	11,50	100	93
08	Term. Ciakar - Rancakalong	20,8	100	19
09	Term. Ciakar - Hariang	21,25	100	83
10	Term. Ciakar- Hariang	29,3	75	7
24	Term. Ciakar – Term. Wado	35,8	100	38
33	Ketib – Bojong - Burujul	15	45	37
36	Ketib – Cimalaka - Naluk	25,75	140	40
52	Term. Ciakar – Perum Jatihurip	11	10	4
58	Term Ciakar - Cimanglid	26	25	8
TOTAL			1.330	623

Sumber: PKL Sumedang, 2024



Sumber: PKL Sumedang, 2024

Gambar II. 5 Peta Jaringan Trayek Angkutan Perdesaan

Kabupaten Sumedang juga memiliki angkutan umum tidak dalam trayek yang terdiri dari angkutan tradisional seperti; becak dan delman. Selain angkutan tradisional Kabupaten Sumedang juga dilayani oleh angkutan *online* seperti taksi *online* dan ojek *online*. Berikut gambar terkait angkutan konvensional yang beroperasi di Kabupaten Sumedang.



Sumber: Dokumentasi, 2024

Gambar II. 6 Armada Delman



Sumber: Dokumentasi, 2024

Gambar II. 7 Armada Becak



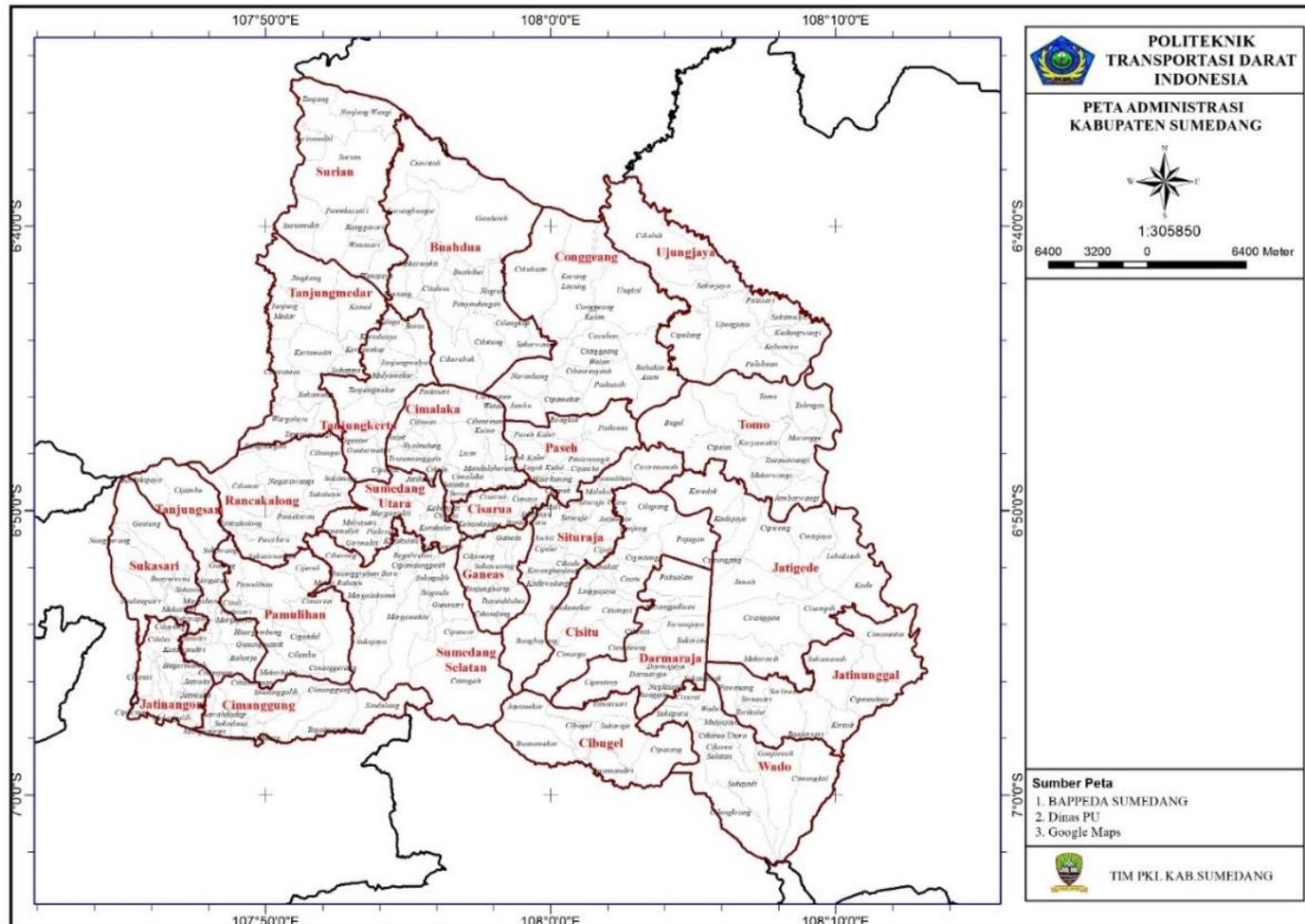
Sumber: Dokumentasi, 2024

Gambar II. 8 Armada Ojek Online

2.3 Kondisi Wilayah Studi

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah provinsi Jawa Barat. Kabupaten ini berbatasan dengan bagian utara: Kabupaten Indramayu, Bagian selatan: Kabupaten Garut dan Bandung, Bagian barat: kabupaten Bandung Barat dan Subang, Bagian timur: kabupaten Majalengka. Kabupaten Sumedang terletak antara $6^{\circ}44'$ - $70^{\circ}83'$ Lintang Selatan dan $107^{\circ}21'$ - $108^{\circ}21'$ Bujur Timur, dengan Luas Wilayah 152.220 Ha yang terdiri dari 26 kecamatan dengan 272 desa dan 7 kelurahan³. Secara jelas wilayah administrasi Kabupaten Sumedang dapat dilihat pada peta di bawah ini.

³ Badan Pusat Statistik "Kabupaten Sumedang dalam Angka 2023" <https://sumedangkab.bps.go.id>



Sumber: PKL Sumedang, 2024

Gambar II. 9 Peta Wilayah Studi

Pertumbuhan dan perkembangan wilayah ditandai dengan bertambahnya jumlah penduduk, pendapatan, serta kepemilikan kendaraan yang mengacu pada bertambahnya jumlah perjalanan yang mempengaruhi volume lalu lintas. Hal ini memunculkan sebuah konsep mengenai perencanaan transportasi yang terkoordinasi dengan pengendalian lalu lintas secara optimal, dan permintaan terhadap pelayanan moda angkutan umum serta implementasi terhadap keselamatan transportasi di Kabupaten Sumedang.

Luasnya daerah Kabupaten Sumedang menjadikan transportasi sebagai prioritas utama dan penghubung dalam menuju daerah-daerah di Kabupaten Sumedang baik transportasi dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Sebagian besar masyarakat Kabupaten Sumedang masih relatif menggunakan angkutan pribadi sebagai transportasi utama dalam melakukan perjalanan sehari-hari, walaupun tidak sedikit masyarakat yang menggunakan angkutan umum.

Untuk menunjang mobilitas masyarakat dengan menggunakan angkutan umum maka diperlukan terminal sebagai simpul dan tempat pengaturan operasi angkutan umum. Namun hingga saat ini Kabupaten Sumedang belum memiliki terminal tipe C yang beroperasi secara optimal. Hal ini juga berdampak pada kinerja pelayanan angkutan umum yang menaik dan menurunkan penumpang pada bahu jalan sehingga menimbulkan resiko pada keselamatan lalu lintas pada penumpang dan kendaraan lain. Oleh karena itu penentuan titik lokasi terminal tipe C Kabupaten Sumedang menjadi langkah awal yang baik dalam mengatasi permasalahan transportasi di Kabupaten Sumedang khususnya pada bidang angkutan umum.